

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan mampu menentukan jalan hidup yang positif. Sekolah Dasar (SD) adalah tempat proses pendidikan dimulai, berfungsi sebagai institusi pendidikan formal yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar kepada peserta didik. Peran SD sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Di Indonesia, matematika adalah mata pelajaran yang diwajibkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Ini juga merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di sekolah dasar. Ini membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir logis.

Matematika disebut sebagai ilmu universal (Kamarullah, 2017), yang dapat ditemukan di berbagai bagian kehidupan dan tidak terbatas pada ruang atau waktu. Ilmu ini diterima di seluruh dunia tanpa bertentangan dengan ajaran agama mana pun. Keberadaan matematika sangat penting karena selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Matematika sering dijuluki sebagai “ratu ilmu” karena bersifat mandiri dan tidak bergantung pada disiplin ilmu lainnya, namun juga berfungsi sebagai “pelayan” karena memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan berbagai cabang ilmu, baik dalam ranah teori maupun praktik. Banyak bidang ilmu yang memanfaatkan matematika, terutama untuk pengembangan pola pikir dan penerapan konsep secara logis.

Peserta didik dapat menggunakan matematika untuk membangun pemikiran sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, penguasaan matematika sejak dini sangat penting untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia. Peserta didik harus dapat memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah. Namun demikian, banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan dan sulit (Maharani, 2017). Peserta didik sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang membingungkan karena terlalu menekankan pada rumus. Mereka percaya bahwa rumus-rumus ini tidak relevan atau tidak bermanfaat dalam dunia nyata. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk merancang proses pembelajaran matematika yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan perangkat pembelajaran yang menarik tentunya sangat dibutuhkan sebagai penunjang meningkatnya minat belajar peserta didik saat proses belajar mengajar. Ketika minat peserta didik sudah meningkat, maka proses pemahaman peserta didik juga lebih mudah.

Dalam kurikulum matematika SD, pembelajaran dibagi ke dalam tiga aspek utama: penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan (Fatmahanik, 2016). Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Ini akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi. Seiring perkembangan teknologi, dunia pendidikan turut mengalami kemajuan, terutama dalam pengembangan perangkat

pembelajaran yang interaktif dan menarik (Nursamsu & Kusnafizal, 2017). Dengan itu peneliti akan mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang lebih menarik.

LKPD berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar, dengan tujuan menciptakan interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru. Alat ini juga bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. LKPD dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Jika LKPD disampaikan dengan media yang menarik, maka peserta didik akan lebih tertarik dan mengerti. Selain itu, LKPD mampu memberikan materi yang bisa memicu rasa penasaran peserta didik, serta mendorong mereka untuk berinteraksi secara fisik dan emosional.

Pengembangan LKPD bertujuan untuk membantu peserta didik memahami proses pembelajaran matematika dengan membiasakan diri mengerjakan soal. Karakteristik peserta didik SDN Gili Timur 2 tepatnya kelas III ini lebih berminat dengan soal-soal bergambar. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan LKPD dengan gambar-gambar yang menarik sehingga bisa memudahkan peserta didik saat menjawab latihan soal.

Penelitian ini dilakukan sebab munculnya permasalahan peserta didik mengenai kesulitan belajar serta mengerjakan soal materi pembagian. Permasalahan ini muncul pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III yang berjumlah 36 peserta didik SDN Gili Timur 2 pada tanggal 12 Agustus 2024. Penelitian ini juga dikuatkan dengan data nilai peserta didik, wawancara, dan angket analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan data nilai peserta didik, rata-rata nilai yang didapat dari rekapitulasi nilai materi

pembagian adalah 73,4, yang mana rata-rata yang diperoleh ini merupakan rata-rata paling rendah diantara materi matematika yang lain. Hasil rata-rata nilai materi perkalian dan pecahan masing-masing 74,2 dan 74,5. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya peserta didik mengalami kesulitan dalam materi pembagian. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket analisis kebutuhan peserta didik, 100% peserta didik menyukai penyajian pembelajaran serta soal bergambar.

Menurut hasil wawancara bersama guru kelas, selama pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema saja. Selanjutnya, terdapat 78% peserta didik yang menganggap materi pembagian tidak mudah, 78% peserta didik tidak menyukai apabila diberikan soal materi pembagian. Padahal perkalian dan pembagian merupakan materi dasar yang menjadi penunjang mudahnya memahami materi-materi yang lain. Dikarenakan saat pengamatan peserta didik kelas III SDN Gili Timur 2 sudah memahami tentang konsep perkalian. Maka, disini peneliti fokus pada materi pembagiannya saja. Oleh sebab itu, peneliti akan membuat suatu penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembagian Pada Peserta didik Kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan". Peneliti menyajikan LKPD berbasis kontekstual agar peserta didik dapat lebih mudah mencerna teori pembagian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung atas pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada materi pembagian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah kemenarikan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimanakah keefektifan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui keefektifan LKPD matematika materi pembagian pada siswa kelas III SDN Gili Timur 2 Kabupaten Bangkalan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan uraian tersebut bahwa LKPD berbasis kontekstual yang mana LKPD ini dirancang dengan pendekatan kontekstual. Artinya, materi dan tugas yang disajikan dalam LKPD dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Produk ini difokuskan pada mata pelajaran matematika yakni materi pembagian. Oleh karena itu, dalam LKPD ini berisi materi

pembelajaran yang fokus pada materi pembagian yang dikemas dengan desain desain yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga belajar matematika tidak membosankan lagi bagi peserta didik. Serta dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

LKPD ini dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi pembagian pada mata pelajaran matematika. Namun, Produk ini hanya dapat digunakan pada pembelajaran matematika dan hanya berisi materi pembagian saja.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan motivasi kepada guru untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Serta dengan ini guru bisa termotivasi untuk memanfaatkan penggunaan teknologi sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak berjalan monoton dan membosankan.

3. Bagi Peserta didik

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. LKPD dirancang untuk memperdalam pemahaman konsep melalui tugas terstruktur, melatih keterampilan proses seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah,

serta meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, LKPD melatih kemandirian belajar, memfasilitasi pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan individu, dan menjadi sarana penguatan materi. Secara keseluruhan, LKPD adalah alat efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah upaya memberikan suatu produk baru pada sebuah penelitian dimana produk tersebut akan diuji keefektifannya.
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan media pembelajaran yang berupa lembaran tugas disusun untuk dikerjakan oleh peserta didik . LKPD berisi petunjuk, tahapan kegiatan, serta metode penyelesaian tugas berkaitan dengan materi pembelajaran tertentu. Kontekstual adalah menghubungkan materi diajarkan dengan sesuatu yang nyata, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan praktik sehari-hari.
3. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang penalaran logis serta berkaitan erat dengan konsep bilangan dan operasinya.
4. Pembagian adalah salah satu operasi dasar dalam matematika yang berfungsi untuk membagi suatu bilangan menjadi beberapa bagian yang sama besar. Operasi ini dianggap sebagai kebalikan dari perkalian, di mana pembagian dapat dijelaskan sebagai proses pengurangan berulang hingga nilai yang tersisa mencapai nol.